

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang dialami oleh Amerika tahun 2008 berdampak pada negara-negara lainnya termasuk negara Indonesia. Al'ayyubi (2012) menyatakan bahwasannya industri-industri manufaktur terkena dampak krisis. Apalagi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada umumnya masih memperoleh bahan baku dari luar negeri. Kejadian seperti ini berdampak pada keuangan perusahaan. Menurut Al'ayyubi (2012) hal ini disebabkan pasar yang menyusut baik dipasaran ekspor maupun pasar dalam negeri, biaya produksi yang tinggi karena harga-harga bahan baku impor masih tinggi dengan lemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Dimana agar perusahaan mampu bersaing, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena persaingan yang semakin ketat akibat krisis ekonomi.

Menurut Kasmir (2011:2) “salah satu tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba.” Walaupun bukan semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga. Karena menurut Suprihatmi (2006) masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasar kemampuan

perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Syamsudin (2009) juga menyatakan bahwa laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Meythi (dalam Adisetiawan, 2011) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Syamni (2013) menyatakan bahwa jenis rasio keuangan sangat banyak jumlahnya, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Hanafi (dalam Ika, 2010) menyatakan ada lima jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio pasar.

Menurut Subramanyam dan John (2010:241) “likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan keuntungan. Pentingnya likuiditas karena dapat mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih lagi.

Persediaan merupakan salah satu bagian dari asset lancar. Persediaan yang tidak menumpuk di gudang secara efektif akan membantu perusahaan untuk memperoleh aset lancar baik berupa kas atau piutang. Menurut Subramanyam dan John (2010:245) “konversi persediaan menjadi kas dimulai dari adanya penjualan.” Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas. Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Jika perputaran persediaan rendah, hal ini menunjukkan adanya pos persediaan yang bergerak lambat sehingga perusahaan akan dipertanyakan dalam kemampuan memperoleh kembali biaya persediaannya dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jika perputaran persediaan cepat maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang akan terjadi dan memperbesar kemampuan perusahaan meraih laba.

Beberapa penelitian pertumbuhan laba telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Firmansyah (2013) mengenai pengaruh rasio lancar, dan marjin laba kotor terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beliau menyatakan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan secara parsial hanya variabel rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Cahyaningrum (2011) pada penelitiannya mengenai analisis manfaat pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba studi empiris

perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2005 sampai 2010. Beliau menggunakan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), and *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Beliau menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan secara parsial hanya *Total Asset Turnover* (TAT), and *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh signifikan.

Melinda (2010) pada penelitiannya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beliau menggunakan variabel *Debt ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turn Over*, dan *Return On Equity* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Beliau menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan secara parsial hanya *Debt Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Manurung (2011) pada penelitiannya mengenai pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beliau menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Operating Cost Ratio*, beliau menyatakan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba sedangkan secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Cost Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ningsih (2011) pada penelitiannya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beliau menggunakan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *debt equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *gross profit margin*. Beliau menyatakan bahwa secara parsial hanya variabel *current ratio*, *total assets turnover* dan *inventory turnover* yang berpengaruh signifikan.

Atas dasar penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pertumbuhan laba dengan menambahkan variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*) karena salah satu pendapatan perusahaan berasal dari terjualnya persediaan dan karena peneliti menemukan ketidakonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Labapada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penilaian ini adalah :

1. Apakah laba penting bagi perusahaan?

2. Apakah rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba?
3. Apakah persediaan mempengaruhi pertumbuhan laba?
4. Apakah utang lancar mempengaruhi pertumbuhan laba?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis perlu membuat batasan masalah mengenai hal apa yang diteliti. Batasan masalah dipenelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh likuiditas dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah secara simultan likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tujuannya untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi lebih banyak dan menambah wawasan penulis tentang teori likuiditas, perputaran persediaan sejauh mana mempengaruhi pertumbuhan laba, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan tentang pertumbuhan laba dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan dapat menambah informasi atau menjadi pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan labanya dengan ditinjau dari segi likuiditas dan perputaran persediaannya.